

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian penting dari proses pembangunan nasional. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga dapat mewujudkan impiannya dan berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah hal mutlak yang wajib dimiliki oleh semua individu. Di dalam ajaran agama Islam menganjurkan agar setiap individu wajib berusaha untuk mendapatkan pendidikan. Seperti yang ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ  
أقم الصلاة

#### Artinya :

*Menuntut ilmu hukumnya wajib bagi orang muslim” (Riwayat Ibnu Majah, Al-Baihaqi, Ibnu Abdil Barr, dan Ibnu Adi, dari Anas bin Malik).<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Utami Munandar, *Kretifitas dan Keberkatan Strtegi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 4.

<sup>2</sup> Idrus H. Alkaf. *Shohih Muslim*. (Surabaya: CV Karya Utama, 2000), h. 36.

Memperhatikan peran dan fungsi pendidikan yang demikian penting dan sentral, mengisyaratkan kita untuk memikirkan dan memperhatikan pendidikan dengan serius. Agar dalam pembinaan dan pengelolaan dapat dilakukan secara terarah dan sistematik. Hal itu sangat penting dilakukan agar tujuan pendidikan mampu membuahkan hasil yang maksimal, sehingga harus kemudian menerus diadakan pengembangan dalam berbagai aspek pendidikan diantaranya proses pembelajaran dalam pendidikan .

Dalam konsep pembelajaran, cara belajar yang baik adalah mengarahkan dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan memperluas materi secara mandiri melalui diskusi, observasi, studi literatur dan stui dokumentasi, serta cara belajar yang dapat menumbuhkan dan memupuk motivasi internal peserta didik untuk belajar lebih jauh dan lebih dalam<sup>3</sup>. Hal ini diungkapkan dalam salah satu pilar pendidikan yang mengaku bahwa proses pembelajaran harus mampu mengajarkan kepada peserta didik “learning how to learn” (belajar bagaimana cara untuk belajar)

Pada zaman sekarang ini perubahan dan perkembangan nampak begitu cepat berlangsung dalam semua sektor kehidupan. Terutama yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan informasi yang semakin mudah di dapatkan dengan berbagai media.

---

<sup>3</sup>“Peningkatan Kemampuan Literasi Informasi di Internet” lihat di <http://www.decagon.com/appnotes/aw&safety.pdf>. di akses pada tanggal 21 Oktober 2014

Paradigma dunia pendidikan pada abad 21 tidak bisa dilepaskan dari pengaruh dan perkembangan ICT (*Information and Communication Technologies*) yang berdampak luas terhadap penyelenggaraan perpustakaan. Dampak itu, terutama berupa peningkatan jumlah dan jenis sumber-sumber informasi atau dikenal dengan istilah 'banjir informasi'. Banjir informasi adalah suatu keadaan di mana informasi yang tersedia sangat banyak jumlahnya, baik sumber maupun formatnya.

Informasi adalah fondasi untuk memberdayakan masyarakat. Informasi digunakan untuk melakukan kontrol terhadap kehidupan pribadi seseorang dan untuk memainkan peran lebih aktif dan positif di dalam pembangunan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Informasi memberikan kontribusi terhadap pembangunan demokrasi, pemberdayaan ekonomi, peningkatan nilai-nilai profesional, dan lain-lain. Disinilah sesungguhnya tanggung jawab sosial pustakawan yang dapat dilakukan lewat berbagai layanan (*service*) dan ketersediaan sumber-sumber informasi perpustakaan dalam berbagai ragam, format, dan konteks.

Tersedianya sumberdaya informasi yang berlimpah seperti saat ini telah membuka peluang bagi mereka yang dapat memanfaatkannya secara cerdas untuk berbagai kepentingan seperti berbisnis, berkarier, meningkatkan pengetahuan, menambah relasi/jaringan atau pendidikan. Namun, bagi sebagian lain sumber daya tersebut boleh jadi tidak banyak berarti bahkan mungkin membingungkan karena tidak tahu apa yang harus dilakukan dengan informasi

yang membanjir seperti ini. Informasi yang melimpah ruah ternyata sulit untuk ditemukan informasi yang lebih spesifik untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan atau pekerjaannya.

Karenanya, agar bisa *survive* dan berkembang di era informasi, masyarakat dari semua kalangan dituntut untuk mengembangkan apa yang disebut keterampilan literasi informasi. Pertama kali konsep Literasi Informasidiperkenalkan oleh Paul Zurkowski (president information industries association) pada tahun 1974, ketika ia mengajukan sebuah proposal kepada The Nation Commision On Libraries And Information Science (NCLIS), USA. Zurkowski<sup>4</sup> menulis :

*People trained in the application of informaton resources to their work can be called information literate. They have learned techniques and skill for utilizing he wide range of information tools as well as primary sources in molding information solution to their problems.*

Merujuk pada tulisannya dapat diartikan orang-orang yang dilatih dalam mengaplikasikan sumber-sumber informasi untuk pekerjaan mereka dapat disebut dengan information literate (terpelajar dalam memanfaatkan informasi), mereka belajar teknik dan kemampuan dalam memanfaatkan keluasan perangkat informasi sebagaimana pemanfaatan sumber utama dalam mencari pemecahan

---

<sup>4</sup>“*Introduction to information Literacy* , lihat [http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/standrat/information\\_literacy\\_competency.cfm](http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/standrat/information_literacy_competency.cfm) diakses tanggal 21 Oktober 2014

masalah yang dihadapi.

Kemampuan Literasi Informasisejatinya harus dimiliki oleh setiap orang tanpa terkecuali sebagai keterampilan yang sangat urgen di butuhkan pada era modern di tengah bebasnya arus informasi yang terdapat hampir disegala media. Namun lebih jauh lagi kemampuan Literasiini adalah kemampuan wajib dan mutlak dimiliki oleh pelajar khususnya yang berada pada perguruan tinggi yakni mahasiswa

Untuk menjadi information literate, seseorang harus mampu untuk menempatkan, mengevaluasi dan menggunakan informasi dengan efektif. agar mampu menghadapi masa depan dengan perubahan kebutuhan dan informasi<sup>5</sup>. Standart Literasi Informasimenyediakan sebuah mekanisme untuk membantu mahasiswa menjadi pengguna yang bertanggung jawab terhadap informasi dalam kehidupannya.

Namun terkait dengan Literasi Informasiini ada beberapa fakta yang sangat miris yang terjadi di negara kita di antaranya *Pertama*, dari berbagai sumber informasi yang dapat dipercaya, menunjukkan ada indikasi bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik pada tahun 2006 yang menunjukkan bahwa masyarakat kita belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama

---

<sup>5</sup>Jonner Hasugian,. Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi. (Medan: USU Press, 2009),h.34.

mendapatkan informasi. Orang lebih banyak tertarik dan memilih untuk menonton televisi (85,9%) dan atau mendengarkan radio (40,3%) ketimbang membaca koran (23,5%)<sup>6</sup>

*Kedua*, Berdasarkan *Education for All Global Monitoring Report* tahun 2005, Indonesia merupakan negara ke-8 dengan populasi buta huruf terbesar didunia, yakni sekitar 18,4 juta orang buta huruf di Indonesia. Terkait dengan masalah membaca, fakta yang lain adalah laporan tingkat keterbacaan halaman buku di Indonesia yang tidak mencapai satu halaman perhari perorang. Jumlah judul buku yang terbitpun tidak mencapai angka yang diharapkan jika dibanding dengan negara-negara lain.<sup>7</sup>

Membaca buku atau literatur adalah sumber referensi yang sangat penting bagi mahasiswa. Sayangnya, minat baca mahasiswa saat ini terlihat sangat minim. Perkembangan teknologi informasi membuat mahasiswa lebih sering mencari informasi dari internet dibanding buku. Walaupun boleh saja informasi itu diambil dari mana saja namun rendahnya minat baca mahasiswa memicu adanya kegiatan plagiat. Sejak abad ke-19, plagiat telah menjadi masalah serius dalam dunia akademik yang tetap berlangsung hingga hari ini<sup>8</sup>. Ini tentu memerlukan pertimbangan khusus karena memiliki dampak yang tidak sehat dalam dunia

---

<sup>6</sup>M. Sinaga Anggiat dan Sri Hadiati. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia* (. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia 2001)..,h.10

<sup>7</sup>Ibid.,h.11

<sup>8</sup>Hartanto Dody, *Menyontek: Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya* (Jakarta : Indeks, 2012)..,h.23

pendidikan namun, seiring meningkatnya akses internet, plagiatpun berjamuran.

Plagiat bisa saja terjadi karena sikap mahasiswa terhadap ketersediaan sumber bacaan di perpustakaan. Kondisi nyata di perpustakaan menentukan cara mahasiswa mengakses dan mencari referensi. Parafrase sebagai keterampilan dasar dalam menulis, masih dianggap sulit. Demikian pula dengan mengutip pendapat peneliti dalam jurnal, buku atau sumber bacaan lainnya, banyak mahasiswa yang masih kalang kabut.<sup>9</sup>

Keadaan demikian mendorong banyak mahasiswa berpikir singkat, hanya “copas” (copy-and-paste) skripsi, thesis atau disertasi orang lain. Faktor yang memicu hal ini tidak lain adalah kemampuan Literasi Informasi yang sangat rendah.

Tujuan dari literasi itu sendiri adalah mengetahui bagaimana mengorganisasikan informasi, bagaimana menemukan informasi yang dibutuhkan dan bagaimana menggunakan informasi tersebut untuk mempersiapkannya sebagai pembelajaran seumur hidup<sup>10</sup>. Sehingga mahasiswa dapat selalu menemukan informasi yang dibutuhkan untuk tugas dan tujuannya.

---

<sup>9</sup>Hartosujono, “*Perbedaan Profil Kepribadian pada Mahasiswa Pelaku dan Bukan Pelaku Plagiat*”, Tesis Sarjana Pendidikan, (Yogyakarta: Perpustakaan online UGM, 2004), h.9

<sup>10</sup> Jonner Hasugian, “*Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi*”, .2008 Pustaka Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, vol.4. no.2. diakses pada 24 oktober 2014

Sejatinya kemampuan Literasi Informasi ini telah diasah oleh mahasiswa selama duduk di bangku perkuliahan yang digunakan sebagai landasan dalam menyelesaikan berbagai tugas dan masalah yang muncul dalam proses perkuliahan, mahasiswa Prodi PAI juga telah menerima materi perkuliahan serta pelatihan yang mendukung tercapainya literasi informasi, dan pada puncaknya kemampuan Literasi Informasi ini akan diuji dan digunakan dengan maksimal pada saat penyusunan tugas akhir skripsi sebagai persembahan terakhir yang diberikan mahasiswa dengan mengoptimalkan kemampuannya demi menyelesaikan studinya.

Namun dapat ditemukan bahwa kemampuan mengeksplorasi informasi yang dimiliki sebagian mahasiswa belum memadai karena tidak dikuasainya teknik dalam meliterasi informasi, sehingga pada akhirnya informasi yang diperoleh tidak sesuai dengan yang dibutuhkan ataupun informasi tersebut tidak dimanfaatkan dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari penelitian skripsi yang berlangsung stagnan tidak ada perkembangan yang signifikan sebagai sumbangan untuk ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2011 yang sedang dalam proses menyelesaikan studinya tahun ini. Untuk mengukur kemampuan Literasi Informasi tersebut dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 7 Keterampilan dasar Literasi



Informasi serta lima standar Literasi Informasi dari *Association Of College and Research Libraries (ACRL<sup>11</sup>)* yang ditetapkan bagi perguruan tinggi (Information Literacy Competency standard for Higher School) . Alasan peneliti menggunakan standar ini karena standar ini khusus dibuat untuk Perguruan Tinggi sebagai mengukur kemampuan Literasi Informasi akademis seperti dosen, mahasiswa, pustakawan dan staf-staf lainnya. ACRL juga menginspirasi pembangunan standar yang sama di negara Inggris, Australia dan New Zealand.

Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini akan memberi gambaran yang jelas tentang kemampuan literasi mahasiswa prodi PAI untuk selanjutnya dilakukan upaya peningkatan, maupun pengembangannya. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Penyusunan Skripsi (Studi Kasus Di Prodi Pai Ftk Uinsa Angkatan 2011)”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa PAI angkatan 2011 dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ?
2. Apa saja upaya mahasiswa PAI angkatan 2011 dalam mengoptimalkan kemampuan Literasi Informasi yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi?

## **C. Tujuan penelitian**

---

<sup>11</sup>Association of College & Research Libraries (ACRL). 2000. *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*, lihat di <http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/standards/standards.pdf> . Diakses tanggal 21 Oktober 2014.

1. Untuk mengetahui kemampuan Literasi Informasi yang dimiliki Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2011 yang sedang menyelesaikan tugas akhir skripsi
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan mahasiswa Prodi PAI angkatan 2011 dalam mengoptimalkan kemampuan Literasi Informasi yang dimilikinya

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang kemampuan Literasi Informasi mahasiswa khususnya mahasiswa Prodi PAI. Dan sebagai sumbangsih pemikiran bagi kalangan yang berpartisipasi dalam dunia pendidikan, agar para pembaca lebih berminat lagi mengembangkan kemampuan literasi informasinya untuk mengembangkan pengetahuan dalam pendidikan agama islam.

##### **2. Praktis**

Secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat membantu Prodi PAI dalam memperoleh gambaran kemampuan literasi mahasiswa sebagai acuan untuk rencana peningkatan dan pengembangan Mahasiswa Prodi PAI selanjutnya.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca mengenai judul skripsi ini, yang berjudul “Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Penyusunan Skripsi (Studi Kasus Di Prodi PAI FTK UINSA Angkatan 2011)” maka peneliti perlu memberikan definisi-definisi dan

istilah-istilah dalam judul skripsi ini. Adapun istilah yang perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut :

### 1. Kemampuan

Menurut Milman Yusdimengartikan bahwa “*Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri*”. Kemampuan jugadidefenisikan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil<sup>12</sup>.

### 2. Literasi Informasi

Literasi Informasi adalah seperangkat keterampilan yang diperlukan untuk mencari, menganalisis dan memanfaatkan informasi<sup>13</sup>. Tidak jauh berbeda dengan pengertian di atas dalam laporan penelitian *America Library Association's Presidential Commite on Information Literacy* dikatakan bahwa “*information literacy is a set of abilities requiring individuals to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively the needed information*”. Maka secara sederhana Literasi Informasibisa diartikan sebagai kemampuan dalam mengambil, mengolah mengevaluasi informasi secara efektif dan tepat serta memanfaatkannya dengan maksimal.

---

<sup>12</sup>M. Sinaga Anggiat dan Sri Hadiati. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia* (. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia 2001), h.10

<sup>13</sup>Jonner Hasugian,. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. (Medan: USU Press, 2009) ,h. 200

### 3. Mahasiswa

Pengertian Definisi Mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Selanjutnya menurut Sarwono: *“mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun”*.<sup>14</sup>

Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.

### 4. Skripsi

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian lapangan dan atau studi kepustakaan yang disusun mahasiswa sesuai dengan bidang studinya sebagai tugas akhir dalam studi formalnya<sup>15</sup>

Berdasarkan definisi dari beberapa istilah diatas maka yang di maksud dengan judul **Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Penyusunan Skripsi** adalah kecakapan atau kesanggupan mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi dalam mengambil, mengolah, dan mengevaluasi informasi secara efektif dan tepat serta

---

<sup>14</sup>Sarwono, *Pintar Menulis Krangan Imiah : Kunci Sukses Dalam Menulis Ilmiah* (yogyakarta: andi, 2010) h. 45

<sup>15</sup>“*Pengertian Skripsi*” lihat di <http://fisipunmermadiun.wordpress.com/2010/02/15/pengertian-skripsi-2/> di akses tanggal 21 Oktober 2014

memanfaatkannya dengan maksimal untuk menyelesaikan tugas karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian sebagai tugas akhir dalam studi formalnya

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami tulisan skripsi ini, peneliti membuat sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab satu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pentingnya penelitian, definisi, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian teori yang meliputi tinjauan tentang literasi informasi, pengertian literasi informasi, komponen literasi informasi, keterampilan literasi informasi, standart Literasi Informasibagi perguruan tinggi, tinjauan tentang mahasiswa, pengertian mahasiswa, tipologi mahasiswa, problematika mahasiswa dalam penelitian karya ilmiah, tinjauan tentang karya ilmiah, pengertian karya ilmiah, jenis karya ilmiah ,pengertian skripsi, tujuan menulis skripsi.

Bab tiga metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan obyek penelitian, tahap-tahap penelitian sumber dan jenis data, rancangan penelitian,sumber dan jenis data, informan penelitian,teknik pengumpulan data, teknik analisis data

Bab empat hasil dan pembahasan yang meliputi, laporan hasil penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab lima penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran